

**METODE DAKWAH MAJELIS PENGKAJIAN TAUHID TASAWUF
PADA MASYARAKAT DESA LIKUPANG DUA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Aditya Engelen¹ Mustafa² Musafar³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Manado
Aditya@iain-manado.ac.id

Abstrak

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf pada Masyarakat Likupang Dua diawali dalam perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf mendapat antusias serta dukungan oleh anggota di tingkat provinsi, nasional bahkan sampai internasional. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai lembaga organisasi Islam yang mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dengan penuh khusyu' serta berakhlak baik, titik berat dalam pembahasan artikel jurnal ini adalah Metode dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf pada Masyarakat Likupang Dua dan implikasi kepada Masyarakat sekitar Likupang Dua. Menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan MPTT pada masyarakat Likupang Dua adalah dengan cara melaksanakan muzakarah tauhid tasawuf, zikir dan ratib siribe, pengajian dari rumah ke rumah dan metode dakwah fardiyah, selanjutnya implikasi polemik kepada masyarakat sekitar yang setuju dan ada yang masih belum menerima metode dakwah dari MPTT karna dinilai masih mempunyai kepentingan lain.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf.

Abstract

The Research Council for Tawhid Sufism in the Likupang Dua Community was initiated in its development by receiving enthusiasm and support from members at the provincial, national, and even international levels. The Tauhid Tasawuf Study Council is an Islamic organizational institution that invites people to worship with complete devotion and good morals; the focus in discussing this journal article is the Method of Da'wah Study of the Tauhid Sufism Study Council to the Likupang Dua Community and the implications for the community around Likupang Dua. Using a qualitative descriptive approach method. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the da'wah method carried out by MPTT to the Likupang Dua community is by carrying out *muzakarah* Tauhid Sufism, remembrance and *ratib siribe*, reciting from door to door and *fardiyah* da'wah methods, then the polemic implications for the surrounding community who agree and some who still do not accept the da'wah method from MPTT because it was considered to have other interests still.

Keywords : *Da'wah Methods, Tawhid Sufism, Study Council Sufism*

A. Pendahuluan

Berdakwah ada banyak jalan yang dapat ditempuh, diantaranya dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian atau mendirikan majelis di lingkungan masyarakat, seperti di masjid, mushalah, perumahan, dan sebagainya. Majelis mempunyai peran yang cukup baik dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah *Shubhanallahu wata'ala*. Agar supaya masyarakat bukan hanya menghabiskan waktu untuk bekerja tetapi juga mereka bagaimana disetiap pekerjaan selalu menyempatkan waktu untuk beribadah.¹

Usaha penyembuhan gejala sosial yang abai dengan menghadiri majelis Ilmu, terobati dengan mengingatkan penganutnya supaya senantiasa berdzikir, mengingat Allah *Shubhanallahu wata'ala* sebagai pencipta alam semesta dan manusia, juga mengingatkan perjanjian antara manusia dengan Allah *Shubhanallahu wata'ala* Ketika Manusia masih berada dalam alam *barzakh*. Istilah tasawuf menggelarkannya sebagai *al-mithaq*. Yaitu perjanjian antara makhluk dengan pencipta.²

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf didirikan oleh Abuya Syekh H Amran Waly Al-Khalidy pimpinan Pesantren Darussalam Labuhan Haji, Pesantren Darul Ihsan Pawoh. MPTT berdiri sejak 1998, dengan memulai aktivitasnya mengajak masyarakat untuk *tawajjuh* (Menghadapkan diri kepada Allah) dan membuat kajian masih berskala kecil. Namun dalam perkembangannya MPTT ini jumlah anggotanya semakin banyak. Pada tahun 2004 setelah dibuat akte pendirian Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf notaris/berbadan hukum.

Perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terus mendapat dukungan dan diikuti oleh daerah lain baik ditingkat provinsi, nasional dan internasional. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai Lembaga yang mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dengan penuh khushyu'serta berakhlak baik.

Pada Tahun 2007 di desa Likupang dua, PPTT masuk dan berkembang yang di pelopori oleh murid-murid Abuya Syekh H Amran Waly Al-Khalidy yaitu KH Anshari Abasi, Abun Muslim Blongkod dan Tengku Ahmad Datau. Mereka bertiga adalah tokoh yang membawa

¹ Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 1.

² Yusuf Khid, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Pespektif Tasawuf dalam Membangun Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlak* (Kuala Lumpur, KUIM, 2005),h, 80.

ajaran MPTT di Sulawesi Utara umumnya dan Likupang Dua pada khususnya. Awal mula ajaran ini dikembangkan di desa Likupang dua, dengan misi untuk mengembangkan ilmu kesufian dan memperbaiki perilaku buruk masyarakat di desa tersebut.

Pada awalnya sebelum ajaran MPTT berkembang di desa Likupang Dua, tingkat kejahatan masyarakat Likupang Dua sangat memprihatinkan mulai dari mabuk-mabukan, melakukan maksiat dan perkelahian antar sesama umat islam bahkan sampai perkelahian antar umat beragama.

Setelah ajaran MPTT itu mulai dikenal oleh masyarakat Likupang Dua secara perlahan tingkat kejahatan masyarakat mulai menurun. Metode Dakwah yang diterapkan oleh MPTT kepada masyarakat yang ada di Likupang Dua adalah salah satu menjadi faktor utama atas perubahan yang baik.

B. Metode

Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada Mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan ini bermaksud menafsirkan dan menuturkan data sesuai dengan situasi yang terjadi. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual.

Terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau analisis dari penulis. Deskriptif semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi. Yang kedua menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif.

Sumber data yang pertama data primer pada penelitian ini berupa hasil observasi peneliti dan wawancara langsung dengan para informan di lokasi penelitian. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, seperti: buku-buku, data kepustakaan, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid dari penelitian ini, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

³ Fathul Bahrin An-Nanbiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, Cet.1, (Jakarta:Amzah,2008), h,238.

Observasi merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Cara ini bisa hemat biaya dan dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat untuk melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat. Untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian ini, peneliti harus melakukan observasi tidak hanya satu kali, melainkan berulang kali hingga hasilnya meyakinkan, atau melakukan perbandingan dengan hasil yang kita peroleh dan hasil yang diperoleh orang lain.⁴

Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung kegiatan dakwa MPTT masyarakat Likupang Dua.

Metode *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh wawancara (pengumpul data) kepada informan dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Menurut Kartini Kartono *interview* merupakan percakapan yang disarankan pada masalah tertentu, kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu, kualitas hasil wawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.⁵ Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan mewawancarai pengurus dan anggota MPTT, bahkan masyarakat umum, baik yang simpatik maupun tidak simpatik terhadap keberadaan MPTT dengan panduan pedoman wawancara sampai mendapatkan data jenuh. Kemudian dokumentasi diperlukan untuk menguatkan hasil penelitian dan diakhiri dengan teknik analisa data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf didirikan oleh Abuya Syekh H Amran Waly Al-Khalidy. Awal mula munculnya kajian tauhid tasawuf ini pada tahun 1998 di Pesantren Darul Ihsan Gampong Pawoh Kecamatan Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan dan baru mulai dibentuknya lembaga MPTT pada tahun 2004.⁶

⁴ Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 78.

⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Maja Mundur, 1997), 32.

⁶ Hasil wawancara dengan Tengku Jaber Djamalo, Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, Catatan Lapangan 30 juli 2022, pukul 19.30 wita.

Pengkajian ini mulai dikembangkan dari pondok pesantren Darul Ihsan, Pawoh, Labuhan haji, Aceh Selatan dengan membuat majelis-majelis rutin secara umum dan khusus dengan waktu yang telah ditentukan. Abuya Syekh H Amran Waly Al-Khalidy adalah sosok ‘alim dalam berbagai ilmu keagamaan, baik dalam segi ilmu fikih, tauhid kalam dan lainnya. Beliau berakidah Ahlussunnah wal jamaa’ah serta bermazhab Syafi’I dalam masalah hukum syara’ yang khilafiyah.

Desa Likupang Dua sendiri MPTT masuk pada tahun 2007, dikembangkan oleh murid-murid Abuya Syekh H Amran Waly Al-Khalidy yaitu KH Anshari Abasi, Abun Muslim Blongkod dan Tengku Ahmad Datau. Mereka bertiga adalah tokoh yang membawa ajaran MPTT Sulawesi Utara pada umumnya dan Likupang Dua pada khususnya. Awal mula ajaran ini dikembangkan di desa Likupang dua, hanya melakukan kajian kecil-kecilan bertempat di rumah-rumah masyarakat, namun antusias dari masyarakat untuk mengikuti kajian dari ketiga guru tadi sangatlah kurang dikarenakan, masyarakat Likupang sudah ada guru agama yang lebih dulu ada dari mereka bertiga tetapi guru tersebut sudah meninggal. Nama guru agama tersebut adalah Tete Pende, beliau yang lebih dulu mengajarkan ilmu fikih lebih khususnya tentang thaharah dan shalat. Hal inilah sehingga banyak masyarakat Likupang Dua banyak yang belum mengikuti kajian MPTT.

Pada awal masuknya di Likupang Dua, MPTT sendiri lewat KH Anshari Abasi, Abun Muslim Blongkod dan Tengku Ahmad Datau, mereka bertiga belum mengajarkan tasawuf itu sendiri, tetapi mereka bertiga lebih mengajarkan tentang fikih karena mengingat masyarakat Likupang Dua belajar dari Tete Pende hanya sampai di fikih thaharah dan shalat saja, maka dari itu KH Anshari Abasi, Abun Muslim Blongkod dan Tengku Ahmad Datau, lebih mengutamakan kajian fikih pada masyarakat Likupang Dua, agar supaya kajian mereka bisa mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah beberapa tahun MPTT masuk di desa Likupang Dua lebih tepatnya pada tahun 2012, barulah MPTT sudah semakin banyak anggotanya atau sudah banyak masyarakat yang mengikuti kajian-kajian MPTT. Terbukti dengan adanya posko-posko atau tempat khusus untuk kajian tauhid tasawuf. Ada Kabila Timur yang di pimpin oleh KH Anshari Abasi, Abun Muslim Blongkod, Kabila Barat oleh Tengku Ahmad Datau, Kabila Utara oleh Tengku Noval Djafar dan Kabila Selatan oleh Tengku Tuna.

2. Tujuan didirikan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf bukanlah sebuah lembaga yang tidak diketahui awal dan tujuannya, tetapi majelis ini adalah lembaga resmi dan memiliki badan hukum serta

mempunyai sejarah cukup panjang. MPTT didirikan tentunya mempunyai tujuan-tujuan tersendiri. Adapun tujuan didirikan MPTT adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui Islam Secara Utuh

Islam adalah suatu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan karena agama ini Allah menutup agama-agama sebelumnya dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang membawa risalah Allah. Islam yang dibawa oleh Rasulullah ini sudah sempurna sebagaimana difirman oleh Allah dalam al-Quran, sempurna baik syariat maupun hakikatnya. Adapun tujuan didirikannya MPTT adalah untuk mengetahui Islam secara utuh.⁷

Muhammad Solikhin dalam bukunya yang berjudul “Rahasia hidup Makrifat Selalu Bersama Allah” menjelaskan bahwa kehadiran Islam bagi manusia adalah dalam rangka memberikan makna hidup yang hakiki, serta menciptakan keterwujudan kebahagiaan paripurna, yang menjadi dambaan semua orang. Jika seseorang ditanya apa yang menjadi keinginan terbesarnya? jawabannya akan berujung pada keinginan hidup bahagia dunia dan di alam sesudah kematian⁸

Untuk mewujudkan keinginan manusia itu, Islam memberikan kerangka lengkap bagi kehidupan keagamaan yang sempurna dan realistis. Islam hadir dengan tiga rukun keagamaannya: Iman, Islam dan Ihsan disertai aplikasinya dalam bentuk: syariat, tarekat, hakikat dan makrifat. Keempat tahapan praktis itu menyentuh aspek laku agama baik dimensi lahir maupun batin. Meskipun semua itu merupakan ikhtiar dan proses menaik, namun semuanya suatu kesatuan yang utuh. Pencapaian suatu tahapan bukan berarti meninggalkan atau menghilangkan tahapan yang sudah dilalui. Keempat menjadi satu kesatuan bentuk perilaku rohani bagi mereka yang menginginkan kesempurnaan bersama dengan Allah (maiyyatulih).

Pencapaian kebahagiaan hidup di dunia, kematian yang husnul khatimah, keselamatan dari azab kubur, hari kiamat, dan jaminan keselamatan dari neraka, serta bermuara pada pelabuhan surga Allah, itulah yang menjadi titik sempurna pencapaian keagamaan seorang muslim. Selain itu, masih ada terminal terakhir, yakni (bertemu langsung dengan Allah), sebagai pelabuhan terakhir kembalinya manusia ketempat asal, kembali kepada segala hal asal inilah, terdapat titik

⁷ Hasil wawancara dengan Sarjan Maramis, Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, pada tanggal 30 juli 2022, pukul 14.20 wita

⁸ Muhammad Solikhin “*Rahasia Hidup Makrifat, selalu bersama Allah*” (Jakarta: Elix Media Komputindo, 2013), h.7.

tujuan dari rahasia hidup makrifat yang menjadi keinginan para salik (penempuh jalan menuju Allah).⁹

b. Memperbaiki Akhlak

Zaman yang serba digital ini, masyarakat dimanjakan dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, tidak jarang terkadang masyarakat lalai sehingga berefek kepada menurunnya nilai-nilai spiritual yang mengakibatkan rusaknya moral dan meningkatnya kejahatan. Menanggapi hal ini MPTT mengungkapkan bahwa:

”Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf ini didirikan dengan tujuan Abuya Amran Waly melihat banyak dari masyarakat kita ini sudah mulai gersang dan sudah banyak yang meninggalkan ilmu ketauhidan dan ilmu tasawuf, dengan bukti rusaknya akhlak dengan sesama manusia bahkan saling bunuh membunuh dan krisis moral dikalangan remaja serta berbagai masalah penting lainnya. Selain itu, tujuan lain didirkannya MPTT ini adalah agar tumbuh sifat kasih sayang sesama umat Islam itu sendiri dan dengan umat-umat lainnya sesama makhluk ciptaan Allah”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan Sarjan Maramis, beliau mengungkapkan MPTT ini didirikan karena Abuya Amran waly melihat bahwa masyarakat sudah mulai gersang dan minim akan ilmu ketauhidan dan ilmu ketasawufan (krisis kerohanian). Krisis kerohanian manusia modern ini adalah suatu keadaan ketidakseimbangan dalam realitas kehidupan, di mana banyak manusia yang susah hidup dalam lingkungan peradaban modern dengan menggunakan berbagai teknologi, bahkan teknologi tinggi sebagai fasilitas hidupnya, tetapi dalam menempuh kehidupan, terjadi penyimpangan nilai kemanusiaan, terjadi dehumanisasi disebabkan oleh kapasitas intelektual, mental dan jiwa yang tidak siap untuk mengarungi samudra atau hutan peradaban modern.¹¹

3. Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Berbicara tentang bagaimana pentingnya dakwah ditengah masyarakat khususnya masyarakat Likupang dua, kecamatan Likupang timur, Kabupaten Minahasa Utara. Maka penelitian yang

⁹ Muhammad Solikhin, 8.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Sarjan Maramis, Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, pada tanggal 30 juli 2022, pukul 14.40 wita.

¹¹ Achmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al-Quran* (Jakarta: Paramadina, 2000), h, 4.

dilakukan oleh peneliti, metode dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan Muzakarah Tauhid Tasawuf

Muzakarah tauhid tasawuf adalah suatu kegiatan rutin yang diselenggarakan MPTT setiap dua tahun sekali. Muzakarah Tauhid Tasawuf ini, yaitu berupa seminar yang membahas mengenai ilmu kesufian dan dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama adalah forum antara ulama-ulama sufi internasional, sesi kedua adalah forum antara seluruh anggota MPTT dan seluruh ulama-ulama sufi. Yunan Al Hasni salah seorang pengurus MPTT Likupang Dua menjelaskan sebagai berikut: “Dalam mengembangkan ilmu ketauhidan ini, MPTT melakukan metode dan langkah-langkah untuk mengembangkan ilmu ketauhidan ini salah satunya dengan mengadakan Muzakarah ulama sufi. Muzakarah ini sudah dilakukan lima kali, yang pertama tahun 2010 di Meulaboh Aceh Barat, Kedua tahun 2012 di Selangor Malaysia, ketiga tahun 2014 di Blangpidie Abdya, keempat tahun 2016 di Cibinong Jawa Barat, kelima 2018 di Banda Aceh. Selain itu, MPTT juga sudah melakukan dua kali Muzakarah pengkaderan tauhid tasawuf yaitu di Pekanbaru dan Batam dan dalam waktu dekat ini bulan november akan diadakan Muzakarah Pengkaderan Tauhid Tasawuf di Gorontalo.¹²

Berdasarkan penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa MPTT dalam mengembangkan ketauhidan yaitu dengan cara mengadakan muzakarah tauhid tasawuf. Hal inilah yang membuat tertarik bagi masyarakat Likupang dua untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan MPTT, karena bukan hanya mengikuti muzakarah tetapi di dalam muzakarah itu sendiri masyarakat Likupang dua bisa menambah keilmuan dalam segi Tauhid dan Tasawuf, selain itu masyarakat Likupang dua dapat bersilaturahmi dengan anggota-anggota MPTT dari berbagai daerah.

b. Dzikir *Rateb Siribee*

Dzikir *rateb siribe* merupakan salah satu metode yang dilakukan MPTT dalam mendakwahkan ilmu ketauhidan. *Rateb siribee* adalah berzikir dengan mengucapkan kalimat *Laillaha Illallah* sebanyak-banyaknya. *Rateb siribee* sendiri merupakan kosa kata dalam bahasa

¹² Hasil wawancara dengan Yunan Al Hasni, Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 21.00 wita.

Aceh yang artinya ratib seribu, maksud seribu di sini adalah sebanyak-banyaknya.¹³ Dzikir *Rateb siribee* sendiri dipimpin oleh dewan guru yang sudah diberikan tanggung jawab oleh pimpinan pusat MPTT. *Rateb siribee* merujuk pada firman Allah pada surat (Al-Ahzab: 41-42) yang berbunyi: “*Hai orang-orang beriman berzikirlah (dengan menyebut nama Allah), dzikir sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang*”. Banyak lagi firman-firman Allah yang menganjurkan agar manusia untuk berzikir sebanyak-banyaknya. Dengan cara ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengerti dan ikut bergabung dengan MPTT dan mau mempelajari dan mengamalkan ajarannya. Sarhan Antili salah satu penasehat MPTT desa Likupang dua menjelaskan bahwa:

“Adapun metode atau cara yang dilakukan MPTT untuk mengembangkan ilmu ketauhidan adalah dengan kita selalu mendakwahkan kajian tauhid tasawuf dan dzikir *rateb siribee* ini, kemudian kita juga membuat tingkatan-tingkatan kepengurusan untuk dapat mensosialisasikan keberadaan Kajian MPTT ini kepada masyarakat, selain itu dengan merangkul semua institusi-institusi baik dari pemerintahan, pemda, kepolisian, tentara untuk Bersama-sama kita mensyiarkan kajian tauhid tasawuf ini.”¹⁴

c. Mengadakan Kajian dari Rumah ke Rumah

Metode kajian dari rumah ke rumah adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Dalam forum pengajian tersebut materi yang diajarkan didalam pengajian adalah semua materi ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Materi-materi yang berkaitan dengan akidah, fikih, tasawuf dan juga materi lainnya yang dibutuhkan masyarakat misalnya masalah dalam keluarga. Dengan cara seperti ini maka akan terciptanya masyarakat yang berkasih sayang, harmonis dan juga akhlak yang baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Berdasarkan penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa, dalam mengembangkan ilmu ketauhidan MPTT ini selalu mendakwahkan kajian tentang tauhid tasawuf dan dzikir *rateb siribee*, selanjutnya mensosialisasikan keberadaan kajian tauhid tasawuf di masyarakat. Dan agar

¹³ Abuya Amran, *Makalah Abuya Syekh H Amran Waly Al-Khidy*, (Labuhan Haji: Abuya Amran, 2019), 177.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sarhan Antili, Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, Catatan lapangan, pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 22.15 wita.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tengku Jaber Djamalo, Catatan Lapangan. Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, 30 juli 2022, pukul 10.30 wita.

masyarakat Likupang dua dapat berperan aktif dalam kegiatan MPTT maka diberikan amanah yaitu dengan menjadikan Sebagian dari masyarakat Likupang sebagai pengurus di MPTT. Dengan demikian bukan hanya dalam persoalan ketuhanan yang mereka dapat dengan cara berdzikir, tetapi hubungan persaudaraan lebih erat dengan cara saling tolong menolong, membantu satu sama lain demi terciptanya akhlak yang baik.

Selain kajian dan dzikir MPTT boleh dapat merangkul masyarakat Likupang dua juga dapat merangkul semua intitusi-institusi baik dari pemerintahan, pemda, kampus, kepolisian, TNI untuk bersama-sama mensyiarkan kajian tauhid tasawuf ini. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sarhan Antili: “Selain dengan muzakarah metode lain yang digunakan MPTT adalah dengan mengajak umat dalam berbagai hal kegiatan keagamaan baik dalam pengajian, baik dalam dzikir rateb siribee dari kantor ke kantor, masjid ke masjid, kampung ke kampung, rumah ke rumah dan ada beberapa lainnya,¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa MPTT mengembangkan ilmu ketauhidan ini dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan baik dalam pengajian maupun dalam zikir rateb siribee mulai dari kantor ke kantor, kampung ke kampung, masjid ke masjid, sampai rumah ke rumah.

d. Metode Dakwah Fardiyah

Menurut observasi peneliti ketika meneliti di desa Likupang Dua, yang mana mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai nelayan. MPTT sendiri bukan hanya fokus pada dzikir dan kajian Ilmu Islam saja tetapi bagaimana hasil dari dzikir dan pengajian tadi dapat di amalkan di dalam keseharian. Tengku Djaber Djamalo selaku guru di MPTT dan juga sebagai imam masjid di desa Likupang Dua, beliau sering mendatangi masyarakat secara langsung, berbaur dengan masyarakat. Penyampaian yang beliau sampaikan secara fardiyah yaitu dengan menggunakan materi kajian Islam dalam memandang pekerjaan, cara penyampaiannya pun juga lemah lembut dan sopan santun. Beliau selalu mengatakan “Dalam setiap pekerjaan selalu hadirkan Allah di dalamnya, agar pekerjaan yang kita jalani, rezeki yang kita dapatkan,

¹⁶ Hasil wawancara dengan Sarhan Antili. Catatan lapangan, Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, 12 agustus 2022, pukul 22.50 wita.

membuahkan berkah dari Allah.”¹⁷ Dengan metode fardiyah yang digunakan Tengku Djaber Djamalo masyarakat pun senang dalam menjalani aktivitas mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti boleh menyimpulkan bahwa dengan dakwah fardiyah sangat cocok digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara berbaaur dengan masyarakat, menanyakan tentang keseharian mereka dan menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk mereka dalam menjalani aktivitas masyarakat.

4. Tanggapan Masyarakat Terkait Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan Lembaga yang sudah mendunia, yang tidak hanya memiliki cabang di tingkat daerah melainkan di tingkat nasional dan bahkan internasional terutama di Kawasan Asia Tenggara. Masyarakat Likupang Dua sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam tentunya memiliki alasan-alasan khusus untuk mengikuti berbagai aktivitas yang diadakan oleh MPTT.

Billi Hasan salah satu masyarakat yang beridentitas sebagai penduduk desa Likupang Dua yang sudah lama mengikuti MPTT yang digagas oleh Abuya Syekh H Amran Waky Al-Khalidy dan dikembangkan di desa Likupang dua oleh KH Anshari Abasi, Abun Muslim Blongkod dan Tengku Ahmad Datau mengatakan MPTT tidak akan berkembang jika seseorang belum mengenal tokoh seorang ulama yang mendirikan MPTT itu sendiri. Maka dari itu kenali dulu tokoh yang mendirikan MPTT dan kenali juga tokoh yang mengembangkan MPTT di Likupang Dua.¹⁸

Banyak orang salah memahami akan ajaran MPTT karena belum tahu asal usul dari MPTT sendiri, belum pernah mengikuti kajiannya kemudian langsung menuduh bahwa MPTT itu ajaran yang salah. Oleh karena itu, jika ingin mengatakan sebuah majelis ajarannya sesat, kita lebih dulu tabayyun atau mencari tahu tentang majelis itu sendiri.¹⁹

Fatril Manampo juga seorang pengikut MPTT di desa Likupang dua menjelaskan bagaimana dia sebelum mengenal MPTT dan sesudah mengenal MPTT. Dia menjelaskan bahwa sebelum dia mengenal MPTT, kesehariannya paling banyak melakukan apa yang dilarang oleh

¹⁷ Hasil wawancara dengan Tengku Jaber Djamalo, Catatan Lapangan. Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , 30 juli 2022, pukul 16.00 wita.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Billi Hasan. Implikasi Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, 14 agustus 2022, pukul 20.30 wita.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Sarhan Antili, Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 22.50 wita.

agama seperti mabuk-mabukan, jarang beribadah bahkan kalau untuk mengerjakan sholat hanya pada hari jumat selebihnya jarang. Dengan adanya MPTT dia bersyukur karena MPTT adalah jalan fatril untuk kembali mengenal agama itu sendiri, untuk sholat pun secara perlahan sudah bisa mengerjakan 5 waktu dan fatril pun sudah tidak lagi mabuk-mabukan karena dakwah dari MPTT yang menyejukan.²⁰

Dalam menjalankan dakwah memang harus ada tantangannya, contohnya ada yang menerima dakwah kita ada pula yang tidak menerima. Seperti halnya MPTT, di desa Likupang Dua ada juga masyarakat yang belum menerima dakwah yang dibawa oleh MPTT.

Syafii Dunggio salah seorang masyarakat desa Likupang Dua yang tidak menerima MPTT karena menurutnya banyak masyarakat yang masuk MPTT hanya untuk kepentingan pribadi contohnya, karena mayoritas pekerjaan di desa Likupang dua adalah nelayan, masyarakat Likupang memanfaatkan MPTT untuk mencari berkah lewat guru-guru dari MPTT namun untuk keseharian dari masyarakat tersebut boleh dibilang masih sering mabuk-mabukan bahkan sering terjadi perkelahian apalagi dalam pekerjaan mereka di laut tak jarang kaka beradik sering berkelahi hanya gara-gara ikan, padahal mereka sendiri adalah anggota MPTT yang selalu mengedepankan kekeluargaan.²¹

Muhammad Darise salah satu informan di desa Likupang Dua yang menolak MPTT mengatakan, dia sedikit terganggu dengan kegiatan dari MPTT contohnya melakukan dzikir dengan suara keras ditambah menggunakan alat penguat suara, bagi Muhammad hal tersebut juga bertentangan dengan Sabda Rasulullah *Shalallahu'alahiwassalam* dengan Hadist shohi dengan perintah berbuat baik dengan sesama umat beragama dan tetangga terdekat.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Fatril Manampo. Implikasi Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 16.30 wita.

²¹ Hasil wawancara dengan Syafii Dunggio. Implikasi Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, pada tanggal 9 agustus 2022, pukul 19.30 wita.

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Darise. Implikasi Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf , Catatan lapangan, pada tanggal 9 agustus 2022, pukul 21.00 wita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan menguraikan masalah “Metode Dakwah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Pada Masyarakat Likupang Dua”. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan sebuah Lembaga Islam yang memiliki visi dan misi mendekati Allah dengan menjunjung tinggi ajaran-ajarannya, selalu mengedepankan akhlak yang baik terhadap sesama umat Islam maupun antar umat beragama.

Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai Lembaga yang mengajak masyarakat untuk menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi yang dilarang Allah Swt menggunakan empat metode, Pertama: Mengadakan Muzakarah Tauhid Tasawuf yaitu suatu kegiatan rutin yang diselenggarakan MPTT setiap dua tahun sekali. Dengan menghadirkan ulama-ulama sufi dunia guna bermuzakarah mengenai ilmu tauhid tasawuf di samping itu kegiatan muzakarah ini menjadi momentum silaturahmi anggota bahkan simpatisan MPTT dngan ulama MPTT.

Kedua: Zikir dan Ratib Siribe, yaitu mendakwahkan ilmu ketauhidan mengenai manfaat berzikir. Selanjutnya dilanjutkan dengan menzikirkan kalimat *Laillaha Illallah* secara berjamaah dan berzikir dengan sebanyak-banyaknya. Sehingga dengan cara ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengerti dan ikut bergabung dengan MPTT dan mau mempelajari dan mengamalkan ajarannya.

Ketiga: Kajian dari rumah ke rumah, metode kajian dari rumah ke rumah adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Dalam forum pengajian tersebut materi yang diajarkan yaitu materi-materi yang berkaitan dengan akidah, fikih, tasawuf dan juga materi lainnya yang dibutuhkan masyarakat misalnya masalah dalam keluarga. Dengan cara seperti ini maka akan terciptanya masyarakat yang berkasih sayang, harmonis dan juga akhlak yang baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Keempat: Metode Dakwah Fardiyah, yaitu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara berbaur dengan masyarakat, menanyakan tentang keseharian mereka dan menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk mereka dalam menjalani aktivitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet.XXV; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2002
- Abuya, Abuya, *Makalah Abuya Syekh H Amran Waly Al-Khalidy*, Labuhan Haji: Abuya Amran, 2019
- Al jawi, An- Nawawi, *Marah Labid Tafsir An Nawawi* Serang Banten: Maktab Iqbal Haj Ibrahim
- Al Murqi bin Munir Ahmad^{''} al-Fayumi, *al-Misbahul Munir* Riyadh al-Maktabah alArabby, 1998
- Alawiyah, Alawiyyah, *Manajemen Majelis Taklim* Jakarta : Pustaka Intermedia, 2009
- Albasy, Muhammad, *Islam dan Sekularisme Antara Cita dan Fakta* (Solo: Alih Bahasa, 1988)
- Ali, Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1998
- al-Jarisyah, Ali *Adab al-Hiwar wa al-Munadzarah* Cet. Ke-1; Al-Munawwarah, Dar al-Wifa, 1989
- al-Munawwir Warson Ahmad, *al-Munawwir* Jakarta: Pustaka Progresif, 1997
- Amin Mahsyur, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* Yogyakarta: Al Amin Press, 1997
- Amin, Munir, Samsul, *ilmu dakwah*, cet. 1., Jakarta: Amzah, 2009
- An-Nanbiry Fathul Bahrin, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, Cet.1, Jakarta: Amzah, 2008
- Ariffin, M, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Arifin, M, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* Makassar: Alauddin University Press, 2011
- Asshawi, Ahmad, *Hasiyah A'lamatus Showi* Bairut, Libnan: Dar al Fikr, juz 2
- Aziz Abdul, *Islah al-Wakhuđu al-Diniy*, Mesir: al-Tijarah al-Kubra, 1997
- Bahua, Iqbal, Muhammad, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, Gorontalo : Ideas Publishing, 2018
- Basit Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Jogjakarta: pustaka pelajar, 2005
- Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2013
- Dan, Faizal, Lalu Effendi Muhsin, *Psikologi Dakwah* Cet. ke1; Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2006
- Departement Agama RI, *Qur'an dan Terjemah* Bandung: Diponegoro, 2012
- Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983

- Harjono, Anwar, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan* Jakarta: Media Dakwah, 198
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab* 12/14
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Ishaq Ropingi el, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*
Malang, Jakarta Timur: Madani, 2016
- Ismail Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Jogjakarta :
Dadang Titian Illahi Press, 1996
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan*
Prinsip-Prinsip Psikologi, Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2008
- Kahmad, Dadang *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Kemendikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V* , 2018.
- Khalid, Yusuf, *Gejala Sosial dan Penyelesaiannya Dari Pespektif Tasawuf dalam Membangun*
Masyarakat Modern yang Berilmu dan Berakhlak Kuala Lumpur, KUIM, 2005
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Yogyakarta : Ar-Ruzz Media*, 2013.
- Louis Ma' luf, *Munjid Fil Logoh Wa A'lam* Bairut: Darul Fikr,1986
- Mahfuz Ali Syekh, *Hidayat al-Murshidin*, Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah,1952
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenamedia group, 2004
- Mubarok,Ahmad, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al-Quran* (Jakarta:
Paramadina, 2000
- Mujieb, Abdul, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Mulkan,Munir,Abdul, *Paradigma Intelektual muslim*, Jogjakarta: Sipress, 1993
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Cet.1, Jakarta: Kencana, 2003
- Munir,M, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Rahmad Semesta, 2009
- Noor, Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat," CIVIS,Vol.1, No. 2, 2011
- Nuruddin, dkk., *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*,
Yogyakarta : LKiS, 2003
- Robby Aditya Putra, *Film Religius dan Religiusitas Remaja, Studi atasDampak Para Pencari*
Tuhan terhadap Religiusitas Remaja (Jakarta: Cakrawala Budaya,2017
- Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra* Bandung: SinarBaru, 1989
- Rusydi, Ahmad,,*ReligiusitasdanKesehatan Mental* Ciputat: YPM, 2012

- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sodiq, Akhmad, *Problematika Pengembangan Pembelajaran PAI*, Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, 2009
- Suharso. Ana Retnoningsih, *KBBI Edisi lux*, Widya Karya Semarang, Indonesia, 2005
- Sukayat, Tata, *ilmu dakwah perspektif filsafat mabadi'Asyarah*, Bandung: simbiosis rekayasa media, 2015
- Syabibi, Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Syekh Muhammad Nawawi Al jawi, *Marah Labid Tafsir An Nawawi*, tp, t-tp, tt, I/469
- Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Metode Dakwah Islam* Surabaya: Al Ikhlas, 2000
- Taimiyyah, Ibn, Syekh, *Majmu'ah al-Fatawa*, Juz XV, Saudi: al-Tab'ah al-Sa'udiyah, 1398 H
- Thantawi Muhammad, Sayyid, *Adab al-Khiwar Fil Islam , Mesir*, Dar
- Nahdiah, diterjemah oleh Zuhairi Misrawi dan Zamroni kamal Cet. Ke-1; Jakarta: Azan, 2001
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- World Assembly of Muslim Yout WAMY), *Fii Ushulil Hiwar, Maktabiv Wahbah* Cairo, Mesir, diterjemahkan oleh Abdus Salam M. Dan Muhli Dahfir Cet ke-2; dengan judul Terjemahan *Etika Diskusi*. Era Inter Media, 2001
- Zainuddin, *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*, Jakarta: Pusaka Setia, 2004
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta : Kencana, 2013

Wawancara:

- Maramis, Sarjan. Catatan lapangan, pada tanggal 30 juli 2022, pukul 14.20 wita
- Al Hasni, Yunan. Catatan lapangan, pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 21.00 wita.
- Antili, Sarhan. Catatan lapangan, pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 22.50 wita.
- Djamalo, Jaber, Tengku, Catatan Lapangan. 30 juli 2022, pukul 20.00 wita.
- Hasan, Billi. Catatan lapangan, pada tanggal 4 agustus 2022, pukul 20.30 wita.
- Manampo, Fatriel. Catatan lapangan, pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 16.30 wita.
- Dunggio, Syafii. Catatan lapangan, pada tanggal 9 agustus 2022, pukul 19.30 wita.
- Darise, Muhammad. Catatan lapangan, pada tanggal 9 agustus 2022, pukul 21.00 wita.